BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Anemia gizi adalah keadaan dengan kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal, sebagai akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa unsur makanan esensial yang dapat mempengaruhi timbulnya defisiensi tersebut.[1]

Anemia merupakan suatu kondisi penurunan kadar hemoglobin (Hb). Pada keadaan hamil, ibu akan mengalami penurunan kadar Hb jika dibandingkan dengan keadaan tidak hamil. Hal tersebut merupakan reaksi fisiologis dari tubuh ibu yang akan mengalami peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan volume sel darah merah sehingga terjadi hemodilusi (pengenceran) dan penurunan kadar hemoglobin hingga 11 gr/dL.[2] Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 50- 63%,sedangkan penelitian Pusponegoro dan Anemia World Map pada waktu yang sama menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari.[3]

Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang

dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Tingginya pravalensi nya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia Berdasarkan daran Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia pada tahun 2018 lebih tinggi yaitu sebesar 48,9% jika dibandingkan tahun 2013 sebesar 37,1%.[4]

Program penanggulangan anemia yang dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan ibu hamil mendapat 90 TTD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sbesar 91,95 persen. Diantara semua Kabupaten diketahui cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) paling rendah ditemukan di Kabupaten Purworejo sebesar 49,2%.[4] Hasil ini menggambarkan rendahnya partisipasi ibu hamil di Kabupaten Purworejo dalam mencegah anemia melalui konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terbilang rendah. Kejadian anemia pada ibu hamil Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo selama tahun 2020 terdapat 165 Ibu hamil anemia trimester III, dengan prosentase 38,3%. Sedangkan jumlah total keseluruhan ibu hamil yaitu 236 ibu hamil.[5]

Defisiensi besi merupakan penyebab tersering anemia dalam kehamilan, 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia kekurangan gizi dan menunjukkan bahwa anemia yang diderita yaitu karena kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi.[9] Upaya pencegahan dan penanganan anemia pada kehamilan di Indonesia telah dilakukan distribusi tablet besi pada ibu hamil yang berkunjung ke layanan

Antenatal Care (ANC). Jumlah tablet besi yang dikonsumsi ibu hamil sebanyak satu tablet (200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat) setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan.[10]

Kementerian Kesehatan RI memberikan standar pelayanan pemeriksaan ANC selama hamil 6 x pelayanan antenatal yaitu 2 x pada trimester 1, 1 x pada trimester 2, 3 x pada trimester 3,pemeriksaan meliputi anamnesa dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kehamilan resiko tinggi khususnya anemia kurang gizi, hipertensi. Bidan juga memberikan nasehat dan penyuluhan kesehatan serta tugas terkait lainnya. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu periksa Ante Natal Care (ANC). Adapun informasi yang perlu dipahami oleh petugas kesehatan serta masyarakat meliputi pengertian anemia, pemberian dan dosis, efek samping, distribusi, dan berbagai macam rumor tentang Tablet Besi.[11]

Salah satu bentuk pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap anemia dengan melakukan penyuluhan. Dalam proses penyuluhan perlu adanyanya metode dan media penyuluhan. Penggunaan metode dan media penyuluhan anemia pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan mengenai anemia yang ditujukan untuk ibu hamil. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. (Kholid, 2014:125).

Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan menggunakan media video. Media video adalah media audio visual yang lebih menggunakan penglihatan dan pendengaran yang bisa dilihat dan didengar secara langsung. Media video dibuat untuk menarik perhatian guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penyuluhan dengan media audio visual lebih mengutamaan upaya preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini, terlihat seiring berkembangnya kemajuan teknologi. Penyuluhan dengan media audio visual perlu dikembangkan sebagai jawaban terhadap kebutuhan untuk memberikan penyuluhan secara sistematis kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan mobilisasi sosial dan komunikasi antar individu dan masyarakat khsusunya dalam melaksanakan pendidikan kesehatan dan penyuluhan.

Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa ibu hamil ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental.[13] Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti.[14] Media audiovisual berupa video sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra penglihatan dan 11% panca indra pendengaran dibandingkan media lain.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Stop Anemia Terhadap

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Butuh Tahun 2022"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui Kejadian anemia pada ibu hamil Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo selama tahun 2020 terdapat 165 Ibu hamil anemia trimester III, dengan prosentase 38,3%. Di Puskesmas Butuh, bentuk realisasi penyuluhan dilakukan dalam bentuk kegiatan KIE (Komunikasi, Edukasi dan Informasi) pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ANC tanpa menggunakan suatu media alat bantu tertentu yang dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu hamil. Salah satu media yang sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra penglihatan dan 11% panca indra pendengaran adalah media audiovisual berupa video. Maka pertanyaan penelitian ini adalah "Apakah penyuluhan dengan video Stop Anemia mampu meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo Tahun 2022?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya pengaruh media video Stop Anemia terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Butuh Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya karakteristik ibu hamil.

b. Diketahuinya pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia sebelum penggunaan media video stop anemia di Puskesmas Butuh tahun 2022.
c. Diketahuinya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia sesudah penggunaan media video stop anemia di Puskesmas Butuh tahun 2022.
d. Diketahuinya pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia sebelum penggunaan media leaflet di Puskesmas Butuh tahun 2022.
e. Diketahuinya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia sesudah penggunaan media leaflet anemia di Puskesmas Butuh tahun 2022.
f. Diketahuinya perbandingan peningkatan pengetahuan antara kelompok penyuluhan dengan media video stop anemia dengan kelompok penyuluhan dengan media leaflet di Puskesmas Butuh tahun 2022.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada masalah anemia pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan keilmuan bagi dunia pendidikan

dan pengembangan keilmuan bagi dunia pendidikan maupun dunia kesehatan khususnya pencegahan masalah anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institusi Pendidikan

      Sebagai bahan masukan untuk pengkajian dan penelitian lebih lanjut dalam upaya Pengaruh Media Video Stop Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil.

   b. Bagi Kepala Pusesmas Butuh

      Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk mengetahui seberapa besar penyuluhan dengan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia untuk menentukan kebijakan dalam pelayanan antenatal sebagai upaya menurunkan prevalensi anemia.

   c. Bagi Ibu Hamil

      Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai penyuluhan dengan media audiovisual mampumeningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan dalam pendidikan kebidanan khususnya dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diambil berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria responden, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Krishnani dkk (2011) dengan judul Pengaruh Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mengolah Salad di SMK Pi Ambarukmo Yogyakarta. Subjek Penelitian ini adalah Siswa kelas 1 SMK Pi Ambarukmo Yogyakarta. Jenis Penelitian ini eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Control grouppre test dan post test.* Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran media video dan strategi pembelajaran konvensional. Variabel terikat yaitu peningkatan pemahaman siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu topik penelitian, subjek penelitian, variabel bebas, dan variabel terikat.[15]
2. Wulandari dkk (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Air Susu dengan Media Video Terhadap Perilaku Ibu di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Subjek Penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan. Jenis penelitian ini eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control group*. Variabel bebas penelitian ini yaitu perilaku ibu dalam pemberian asi susu ibu dan variabel terikat yaitu pendidikan kesehatan tentang pemberian air susu ibu dengan media video. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu topik penelitian subjek penelitian, variabel bebas dan variabel terikat.[16]

3. Siahaan (2018) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Video dalam Penyuluhan tentang Anemia pada Remaja Putri usia 15-18 Tahun"di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Variebel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan menggunakan media audio visual dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswi remaja putri tentang anemia. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu topik penelitian, subjek.[17]